

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemberlakuan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), menuntut siswa untuk memiliki kompetensi khusus dalam semua mata pelajaran setelah proses pembelajaran. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005. Panduan yang disusun BSNP terdiri atas dua bagian. Pertama, Panduan Umum yang memuat ketentuan umum pengembangan kurikulum yang

dapat diterapkan pada satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam SI dan SKL.

Kompetensi merupakan kemampuan berpikir, bertindak, dan bersikap secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Istilah kompetensi berhubungan dengan dunia pekerjaan. Kompetensi mengandung pengertian pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu Rustyah (dalam Yamin Martinis, 2010:12). Kompetensi dimaknai pula sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, dan bertindak. Kompetensi dapat pula dimaksudkan sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau latihan Herry (dalam Yamin Martinis, 2010:13). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat diperoleh dari pendidikan pra-jabatan dan/atau latihan. Dalam bidang keguruan, kompetensi mengajar dapat dikatakan merupakan kemampuan dasar yang mengimplikasikan apa yang seharusnya dilaksanakan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Salah satu contoh kompetensi yang harus dikuasai siswa terutama siswa SMK yaitu menganalisis rangkaian elektronik yang terdapat di dalam KTSP SMK N 12 Bandung sebagai objek penelitian. Kompetensi menganalisis rangkaian

elektronik menekankan, siswa agar menguasai komponen-komponen elektronika, baik komponen aktif maupun komponen pasif yang akan menunjang dalam menganalisis rangkaian-rangkaian elektronika, karena dalam kompetensi menganalisis rangkaian elektronika diberikan konsep-konsep dasar rangkaian seri-paralel komponen dan perhitungan rangkaian elektronika yang dapat menuntun siswa untuk menguasai secara professional dalam hal menganalisis rangkaian elektronika. Kompetensi menganalisis rangkaian elektronika, terdapat beberapa materi yang diajarkan kepada siswa diantaranya komponen pasif (resistor, kapasitor, induktor, dan transformator), komponen aktif (dioda, transistor bipolar, dan thyristor). Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan penulis pada saat melakukan Program Latihan Profesi di SMKN 12 Bandung, dapat diketahui siswa kurang memahami konsep terhadap pelajaran yang diberikan, siswa belum dapat menghubungkan pengetahuan yang dipelajarinya dalam aplikasi di kehidupan nyata. Hal lain yang juga menjadi faktor kesulitan siswa adalah kurangnya keberanian siswa untuk berinteraksi dengan guru. Guru masih menjadi pusat pembelajaran, sehingga siswa hanya menerima begitu saja materi yang diajarkan, kegiatan praktikum yang kurang, mengakibatkan siswa menjadi tidak begitu semangat dalam melaksanakan pembelajaran serta siswa kurang memahami materi karena tidak menemukan sendiri konsep materi yang bisa didapat dari kegiatan praktikum. Oleh karena itu salah satu kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan menjadi kurang. Serta kurangnya motivasi dan semangat dari siswa, karena kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar

karena kurangnya praktikum atau kegiatan lain yang dapat membantu siswa memahami konsep pelajaran yang akan dipelajari.

Selama proses pembelajaran siswa seharusnya ikut terlibat secara langsung agar siswa memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran. Menurut Dewey (dalam Hamalik, 1991: 47) siswa akan mendapat pengalaman dengan keterlibatan secara aktif dan pribadi daripada yang diperoleh dengan melihat atau menonton isi atau konsep. Pemberian pengalaman belajar secara langsung sangat ditekankan melalui pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah dengan tujuan untuk memahami konsep-konsep dan mampu memecahkan masalah. Pada pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses, siswa diarahkan untuk terbiasa membangun pengetahuan lewat suatu proses yang harus dilaluinya sehingga mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep. Untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengarahkan siswa kepada penyelidikan dan penemuan (*inquiry*) yang dapat menciptakan kegiatan yang berpusat kepada siswa membentuk konsep diri, memperoleh pengalaman-pengalaman baru, serta menggunakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk memecahkan masalah. Keinginan siswa akan terpacu sehingga memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga menemukan jawaban. Dari hasil penelitian lain yang telah dilaksanakan oleh Dany Maulana (2008) dan Muhamamad Yusuf (2009) mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktifitas interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Karena pada dasarnya

model pembelajaran inkuiri menekankan siswa menemukan sendiri konsep-konsep pelajaran, dan harus dibimbing oleh guru.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah titik tolak yang penting agar yang hendak dikajinya memperoleh sasaran yang tepat dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

“ Apakah penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan penguasaan konsep materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada kompetensi Menganalisis Rangkaian Elektronik di SMKN 12 Bandung”. Penulis merumuskan masalah penelitian ini dapat dijadikan beberapa pertanyaan yang lebih spesifik, yaitu :

1. Bagaimana kemungkinan digunakannya model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kegiatan belajar mengajar dikelas yang belum menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah digunakan pembelajaran inkuiri terbimbing?
4. Bagaimana tanggapan dan kesan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalah penelitian akan dibatasi dengan pembatasan sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah kelas X SMKN 12 Bandung pada program keahlian Elektronika Pesawat Udara (EPU) sebanyak 1 kelas.
2. Kompetensi dasar yang digunakan sebagai bahan pembelajaran adalah mengidentifikasi komponen pasif dengan materi komponen resistor dan kapasitor pada kompetensi Menganalisis Rangkaian Elektronik (MRE).
3. Kegiatan yang diteliti adalah aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
4. Ranah yang akan diteliti, meliputi 3 aspek:
  - a. Kognitif, meliputi pemahaman dan penguasaan materi.
  - b. Psikomotor, meliputi kinerja siswa.
  - c. Afektif, meliputi sikap siswa dalam tahapan-tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing.
5. Evaluasi yang digunakan tiap siklusnya terdiri dari pre test, post test dan tes sumatif.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil belajar siswa tiap siklus pada kompetensi Menganalisis Rangkaian Elektronik (MRE).
2. Mengetahui sikap atau tanggapan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
3. Mengetahui kendala-kendala dalam pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing yang dialami guru dan siswa.

### **1.5 Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah pengertian pada judul, perlu dijelaskan istilah-istilahnya:

1. Upaya Meningkatkan

Upaya adalah usaha untuk memperoleh sesuatu. Meningkatkan berasal dari kata tingkat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2001:1197) tingkat berarti “susunan yang berlapis-lapis” bisa juga berarti “tinggi rendah martabat”. Meningkatkan artinya membuat lebih tinggi dari kedudukan semula.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan ketrampilan (Hamalik, 2005:31).

3. Kompetensi Menganalisis Rangkaian elektronik

Salah satu standar kompetensi dalam kurikulum di SMKN 12 Bandung Program Elektronika Pesawat Udara (EPU), yang menekankan kepada penguasaan siswa tentang menganalisis rangkaian-rangkaian elektronika secara

komplek yang didukung dengan penguasaan komponen-komponen elektronik, baik komponen aktif maupun komponen pasif.

#### 4. Menggunakan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* ( Inkuiri Terbimbing)

Menurut Koes, Inkuiri adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran yang mengacu pada salah satu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan atau informasi atau mempelajari suatu gejala. (dalam Muhammad Yusuf 2008:15) Inkuiri yang diterapkan adalah inkuiri terbimbing, dimana guru membuat rencana pembelajaran atau langkah-langkah percobaan. Siswa melakukan percobaan atau penyelidikan untuk menemukan konsep-konsep yang telah ditetapkan guru.

#### 5. Siswa kelas X Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Elektronika Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Siswa kelas X Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Elektronika Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung adalah obyek penelitian ini.

### 1.6 Kegunaan Penelitian

- 1) Bagi sekolah  
sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
- 2) Bagi guru-guru selaku pendidik  
sebagai strategi pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, serta membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik.



3) Bagi siswa

dapat meningkatkan minat belajar rangkaian elektronik melalui aktivitas praktikum dan materi di kelas sehingga siswa lebih mendalami konsep yang sedang dipelajari. Serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat, dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.

4) Bagi peneliti

digunakan untuk menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon guru yang memperoleh pengalaman penelitian secara ilmiah agar kelak dapat dijadikan modal sebagai guru dalam mengajar.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini mengemukakan tentang: latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori, pada bab ini menguraikan tentang: konsep belajar dan pembelajaran, hasil belajar, model pembelajaran inkuiri terbimbing, kompetensi menganalisis rangkaian elektronik, dan asumsi dasar.

BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang: metode penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, kriteria keberhasilan, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan validitas data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data setiap tindakan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan yang diambil dan saran-saran yang diberikan.

